

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Suatu sistem merupakan suatu cara tertentu untuk melaksanakan suatu atau sekelompok aktivitas. Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan, dan ditujukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Prosedur adalah urutan-urutan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih dalam menjalankan suatu kegiatan. Dengan adanya sistem maka kegiatan perusahaan akan lebih terarah dan terorganisasi, sehingga sasaran yang ditetapkan lebih mudah tercapai.

Mengingat penjualan merupakan salah satu unsur pendapatan utama perusahaan, maka salah satu sistem yang penting dalam perusahaan adalah sistem akuntansi penjualan baik pada penjualan tunai maupun pada penjualan kredit. Sistem akuntansi penjualan yang baik memungkinkan pengawasan terhadap transaksi dengan pelanggan lebih mudah dilakukan, sekaligus menghindarkan terjadinya kesimpang-siuran tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Oleh karena itu perlu diciptakan hubungan antara fungsi akuntansi dengan fungsi penjualan sehingga semua penjualan dapat dicatat secara wajar.

Hubungan fungsi akuntansi dengan fungsi penjualan dalam prosedur penjualan harus dibuat sedemikian rupa agar kedua fungsi tersebut dapat berperan untuk saling mengecek. Semua transaksi penjualan hingga penerimaan kasnya harus melibatkan beberapa fungsi secara bersama-sama, khususnya fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi. Fungsi penjualan bertugas melakukan transaksi penjualan sedangkan fungsi kas bertugas melakukan transaksi penerimaan kas dari penjualan. Disisi lain fungsi akuntansi bertugas mencatat semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh fungsi penjualan dan transaksi penerimaan kas yang dilakukan oleh fungsi kas.

PT. Kurnia Aneka Gemilang Tanjung Morawa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sirup manis. Penjualan perusahaan kepada pelanggan dilakukan secara tunai dan kredit. Dalam penjualan kredit, pembayaran dilakukan sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan perusahaan. Penjualan yang diterima perusahaan selama tiga tahun berturut-turut adalah Rp. 8.350.000.000 tahun 2014, Rp. 8.170.000.000 tahun 2015 dan Rp. 7.825.000.000 tahun 2016. Perusahaan mengalami kredit macet selama tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 53.252.600, meningkat menjadi Rp. 59.367.200 pada tahun 2015 dan Rp. 62.619.800 pada tahun 2016. Terjadinya kredit macet di perusahaan kemungkinan ada masalah dalam prosedur penjualan kredit di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dan pembahasan tentang sistem akuntansi penjualan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Sistem Akuntansi Penjualan Pada PT. Kurnia Aneka Gemilang Tanjung Morawa”**.

1.2. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah prosedur penjualan kredit pada PT. Kurnia Aneka Gemilang Tanjung Morawa.

1.3. Perumusan Masalah

Menurut Sugiyono bahwa **”Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabnya melalui pengumpulan data”**.¹⁾

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Berdasarkan penelitian pendahuluan pada PT. Kurnia Aneka Gemilang Tanjung Morawa, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana penerapan prosedur penjualan kredit pada PT. Kurnia Aneka Gemilang Tanjung Morawa ?**

1.4. Tujuan Penelitian

Menurut Creswell bahwa **”Tujuan penelitian merupakan bagian yang teramat penting dalam keseluruhan proposal penelitian”**.²⁾ Adapun tujuan

¹⁾ Sugiyono, **Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**: Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 35.

²⁾ John W. Creswell, **Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Muxed**, Cetakan Ketiga: Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal. xiv.

penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prosedur penjualan kredit pada PT. Kurnia Aneka Gemilang Tanjung Morawa.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam sistem akuntansi penjualan pada PT. Kurnia Aneka Gemilang Tanjung Morawa.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi literatur/acuan dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem akuntansi penjualan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Sistem Akuntansi

Pada perusahaan-perusahaan yang skala operasinya cukup besar dimana telah terjadi pendelegasian wewenang, maka pimpinan membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk nilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan serta

untuk mengadakan pengawasan. Alat yang dimaksudkan adalah system akuntansi. System akuntansi terdiri dari kata “ sistem” dan “Akuntansi”.

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart mengemukakan bahwa “ **Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.**”¹

Selanjutnya menurut Mei Hotma Munte bahwa “ **Sistem merupakan sekelompok unsur yang harus berhubungan agar tujuan dapat dicapai**”²

Kutipan tersebut mengartikan bahwa sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsure yang erat hubungannya satu dengan yang lain, sama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan. Pengertian sistem telah diberikan, selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas maka akan ditelaah terlebih dahulu pengertian dari akuntansi.

Tampubolon, Simanjuntak, dan siallagan mengemukakan pengertian akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summarizing*) transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan/menyajikan serta menafsirkan (*interpretation*) hasilnya.³

³Marshall B. Romney & Paul John Steinbart, *Accounting Information System*, Jakarta, Edisi 9, Selemba Empat, 2011, Hal: 2

⁴ Mei Hotma Munte, *Sistem Informasi Akuntansi 1*: Universitas HKBP Nommensen, Medan 2009, Hal: 1

⁵ Bantu Tampubolon, Oloan Simanjuntak Dan Hamonangan Siallagan, *Akuntansi Keuangan* : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2008, Hal: 1

Rudianto mengemukakan bahwa “ **Akuntansi adalah system informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan**”⁴

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, mengenai kesatuan ekonomi dengan maksud agar berguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

Dari beberapa pengertian sistem diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu bentuk system informasi dalam suatu perusahaan terutama yajng bersifat keuangan yang berguna bagi manajemen dalam hal pengambilan keoutusan dan kebijakan dalam rangka memperoleh pengendalian intern yang memadai guna mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Draf bahwa “**Pengendalian adalah fungsi keempat dari proses manajemen. Pengendalian (*controlling*) berarti memonitor aktivitas keryawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi jika diperlukan**”.⁵

2.2 Tujuan Sistem akuntansi

⁴ Rudianto, **Pengantar Akuntansi**, PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2012 Hal: 4

⁵ Richard L. Daft, **New Era Baru Manajemen**, Buku Satu., Edisi Kesembilan : Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal. 8.

Dalam penyusunan sistem akuntansi suatu perusahaan, haruslah dipertimbangkan tujuan dari sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang ada dalam suatu perusahaan tidaklah sama dengan sistem akuntansi yang ada dalam perusahaan lain. Hal ini disebabkan karena perbedaan dalam lapangan operasi, stuktur organisasi, besar kecilnya badan usaha, penggunaan computer, kebijaksanaan perusahaan dan kondisi apakah perusahaan terkenak peraturan instansi yang berwenang.

Tujuan penyusunan sistem akuntansi adalah :

1. Menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen, pemilik atau pemegang saham secara tepat dan cepat.
2. Menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak luar perpajakan, bankatau kreditur dan lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Menyempurnakan control melalui organisasi, prosedur-prosedur dan cara-cara yang lain untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya penyelenggaraan administrative yang lebih rendah daripada nilai manfaatnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, sekaligus bertujuan untuk melakukan kontrol terhadap keamana kekayaan perusahaan. Umum diketahui bahwa terdapat banyak petugas yang terkait dalam penanganan kekayaan perusahaan. Tanpa sistem akuntansi, maka akan terdapat kasempatan bagi petugas untuk melakukan penyelewengan atas kekayaan

perusahaan demi kepentingan pribadinya untuk mencegah penyelewengan tersebut maka sistem akuntansi harus dibuat sedemikian rupa agar dapat melakukan kontrol atau pengendalian intern dengan baik.

Kesimpulan yang diperoleh dari pengertian sistem akuntansi sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi terdiri dari elemen-elemen formulir, buku catatan, prosedur dan peralatan.
2. Tujuan dari penyelenggaraan dari sistem akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi.
3. Sistem akuntansi merupakan alat pengawasan.

2.3 Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Pada umumnya unsur akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Formulir

Formulir adalah lembaran-lembaran bukti yang dibuat untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya. Bentuk dan jumlah salinannya telah dibuat terlebih dahulu dengan perencanaan agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang menerapkannya.

Formulir merupakan elemen utama dalam sistem akuntansi, digunakan untuk mencatat suatu transaksi yang terjadi, seperti faktur pembelian, bukti kas keluar yang dapat digunakan melakukan pencatatan lebih lanjut. Yang dimaksud dengan pencatatan lebih lanjut disini adalah mencatat lebih bukti-bukti dalam buku jurnal maupun buku besar.

Formulir dan dokumen adalah blanko-blanko yang digunakan untuk melakukan pencatatan dari suatu transaksi seperti faktur penjualan, voucher, formulir, rekening, dan lain-lain.

Jadi formulir mempunyai peranan penting dalam sistem akuntansi. Hampir semua peristiwa yang terjadi dalam perusahaan memerlukan formulir untuk merekamnya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa formulir bermanfaat untuk menetapkan siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya suatu transaksi sekaligus merekam jenis transaksi yang terjadi. Tembusan formulir akan disampaikan ke fungsi lain yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk memulai kegiatan pada fungsi tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Formulir-formulir yang digunakan oleh perusahaan misalnya adalah untuk pembelian dan penerimaan barang, digunakan formulir-formulir sebagai berikut :

- a. Permintaan pembelian
- b. Permintaan penawaran harga
- c. Order pembelian
- d. Laporan penerimaan barang

Formulir untuk prosedur pengeluaran kas, misalnya :

- a. Voucher
- b. Voucher register
- c. Bukti kas keluar dan lain-lain.

Dengan adanya formulir-formulir tersebut transaksi perusahaan dan dapat direkam sehingga dapat menjadi bukti tertulis bagi perusahaan dan dapat digunakan bagi pencatatan-pencatatan dalam buku jurnal buku besar sesuai dengan berlaku pada masing-masing bagian.

2. Jurnal

Menurut Kieso dkk., bahwa **“Jurnal adalah buku pencatatan awal di mana transaksi dan kejadian-kejadian lainnya dicatat pertama kali. Berbagai jumlah yang terdapat dalam jurnal kemudian dipindahbukuan ke buku besar”**⁶

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terjadi peringkasan data, yang hasil peringkasan (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian dipostingkan ke rekening-rekening bersangkutan dalam bukti besar. Contoh jumlah adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

3. Buku Besar

Buku besar ini dapat juga di pisahkan menjadi dua buku yaitu buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar umum berisi rekening-rekening pembukaan yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi terhadap tiap jenis aktiva, hutang, modal, pendapatan dan laporan keuangan yang disusun.

4. Buku pembantu

⁶Donal E. Kieso, et.al., *intermediate accounting, 12th Edition, Akuntansi Intermediate*, Alih bahasa: Emil Salim, Buku Satu, Edisi Keduabelas: Erlangga, Jakarta, 2008, hal. 73.

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang mengenai data keuangan yang tercantum dalam rekening-rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (book of final entry), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lagi sesudah data akuntansi diringkaskan dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut proses akuntansi selanjutnya, penyajian laporan keuangan, dan pencatatan kedalam catatan akuntansi.

5. Laporan

Pemerosesan transaksi biasanya menghasilkan berbagai jenis laporan. Salah satu laporan terpenting adalah laporan keuangan. Menurut Prastowo dan Juliaty bahwa :

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁷

Dari definisi diatas simpulkan bahwa hasil akhir proses keuangan adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan

⁷Dwi Prastowo D., dan Rifka Juliaty, **Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi**, Edisi kedua: STIE YKPN, Yogyakarta, 2008, hal. 5.

laba yang ditahan, laporan berbasis informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi.

2.4 Prosedur Penjualan Kredit

Umumnya penjualan dilakukan oleh bagian penjualan, tetapi perusahaan besar yang mempunyai cabang atau perwakilan didaerah lain, bagian penjualan disentralisasikan pada cabang atau perwakilan setempat. Menurut Sijabat bahwa **“Penjualan barang atau jasa merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit”**.⁸

Menurut Harahap , Wahyudi dan Sanjaya Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penjualan kredit yaitu sebagai berikut :

- a. **Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kredit.**
- b. **Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit.**
- c. **Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas**
- d. **Transaksi penjualan kredit harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan , fungsi kredit, fungsi pengiriman , fungsi penagihan, dan fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi penjualan kredit yang dilaksanakan secara lengkap hanya satu fungsi tersebut.**
- e. **Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat pengiriman order.**

⁸Jadongan Sijabat, **Akuntansi intermediate (Konsep dan Aplikasi)**, Buku Satu: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Jakarta, 2011, hal. 101.

- f. Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi kredit dengan membubuhkan tandatangan pada credit copy (yang merupakan tembusan surat order pengiriman).
- g. Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap “ sudah dikirim” pada copy surat order pengiriman.
- h. Penetapan harga jual , syarat pengangkatan barang , dan pemotongan penjualan berada di tangan Direktur Pemasaran dengan Penerbitan surat keputusan mengenai hal tersebut.
- i. Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tandatangan pada faktur penjualan.
- j. Pencatatan ke dalam kartu piutang dan kedalam jurnal penjualan, Jurnal penerimaan kas dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tandatangan pada dokumen sumber (Faktur penjualan , bukti kas masuk, dan memo kredit)
- k. Pencatatan terjadinya piutang didasarkan pada faktur penjualan yang didukung dengan surat order pengiriman dan surat muat.
- l. Surat order pengirimasn bernomor urut cetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
- m. Faktur penjualan bernomor ueut cetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penagihan.
- n. Secara periodik fungsi akuntansi mengirim pernyataan piutang (*Account receivable statement*) kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh fungsi tersebut.
- o. Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam bukui besar.⁹

Fungsi otorisasi transaksi sebaiknya tidak turt berpartisipasi dalam pengendalian aktiva. Contoh ,orang yang sama tidak boleh memberikan otorisasi untuk memberikan kredit dan sekaligus yang menangani. Tagihan. Fungsi akuntansi harus berada dalam departemen sendiri dibawah pengendalian Controller. Hal ini berguna untuk mendapatkan hasil yang baik dalam menyelenggarakan pembukuan dan pelaporan.

Agar sistem akuntansi dapat diterapkan dengan baik , setiap transaksi harus diotorisasi dengan semestinya, contohnya otorisasi pemberian kredit yang

⁹Sepriadi Hanum Harahap, Wahyudi dan Surya Sanjaya, **Sistem Informasi Akuntansi**, Cetakan Pertama: Ciptapustaka Media, Medan, 2015, Hal. 114.

dilakukan bagian kredit harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari bagian analis piutang, dan penagihan kredit dari kreditur harus dilakukan oleh bagian penagihan kredit atau kolektor. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penyelewengan dana yang berniali ekonomis.

Sistem akuntansi dilakukan didalam suatu perusahaan mengalami perubahan karena perusahaan pada umumnya cenderung berkembang dengan semakin luas operasi usahanya dan mengalami perubahan struktur organisasi yang semakin rumit. Karena itu, maka diperlukan penelaahan secara terus menerus terhadap unsur-unsur sistem akuntansi.

Untuk mencegah dan menjamin setiap karyawan perusahaan melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan, diperlukan pengecekan secara independen terhadap kinerja karyawan. Cara yang paling efisien adalah dengan memisahkan fungsi

Otorisasi transaksi, fungsi departemen kredit, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan/akuntansi. Pemisahan fungsi ini secara otomatis akan menciptakan verifikasi independen terhadap pelaksanaan masing-masing fungsi dalam melaksanakan suatu transaksi.

Selanjutnya sistem akuntansi memerlukan perancangan prosedur transaksi yang menghindarkan adanya pengeluaran-pengeluaran maupun pembayaran-pembayaran yang tidak sah. Sistem otorisasi dimana untuk setiap pengeluaran diperlukan persetujuan dari seorang manajer puncak.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan dengan kartu kredit adalah:

- 1. Prosedur order penjualan**
- 2. Prosedur pengiriman barang**
- 3. Prosedur pencatatan piutang**
- 4. Prosedur penagihan**
- 5. Prosedur pencatatan penjualan.¹⁰**

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat faktur penjualan kartu kredit dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

2. Prosedur Pengiriman

Dalam prosedur ini fungsi gudang menyiapkan barang yang diperlukan oleh pembeli dan fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi gudang. Pada saat penyerahan barang, fungsi pengiriman meminta tanda tangan penerimaan barang dari kartu kredit di atas faktur penjualan kartu kredit.

3. Prosedur Pencatatan Piutang

¹⁰Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Cetak Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2008, Hal.209

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kartu kredit ke dalam kartu piutang.

4. Prosedur Penagihan

Dalam prosedur ini fungsi penagihan menerima faktur penjualan kartu kredit dan mengarsipkannya menurut abjad. Secara periodik fungsi penagihan membuat surat tagihan dan mengirimkannya kepada pemegang kartu kredit perusahaan, dilampiri dengan faktur penjualan kartu kredit.

5. Prosedur Pencatatan Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan kartu kredit ke dalam jurnal penjualan.

Prosedur penjualan secara kredit diawali bagian order penjualan menerima order dari pelanggan dengan membuat surat order penjualan serta mencatatnya pada surat order pengiriman rangkap 9. Surat order pengiriman lembar ke-3 diserahkan ke

bagian kredit, lembar ke-1 ke gudang, lembar ke 2, ke-3, ke-4, dan ke-5 diserahkan ke bagian pengiriman, sedangkan bagian ke-6 diserahkan ke pelanggan.

Bagian kredit memeriksa status kredit atas nama pelanggan. Jika catatan kredit pelanggan cukup baik maka bagian kredit memberikan persetujuan atas penjualan kredit (otoritas kredit), kemudiannya surat order pengiriman lembar ke-7 diserahkan ke bagian order penjualan.

Bagian gudang mempersiapkan barang dan menyerahkannya bersama surat order pengiriman lembar ke-1 ke bagian pengiriman, serta mencatat

berkurangnya persediaan barang gudang pada kartu gudang. Kemudian bagian pengiriman memeriksa barang yang akan dikirim, menempelkan surat order pengiriman pada pembungkus barang serta menyerahkan barang pada perusahaan angkutan umum untuk dikirim ke pelanggan. Surat order pengiriman lembar ke- 1 dan ke-2 diserahkan ke bagian order penjualan.

Selanjutnya bagian penagihan membuat faktur penjualan rangkap 5 berdasarkan surat order pengiriman dari bagian gudang, dimana lembar ke-1 dikirim ke pelanggan, lembar ke-2 ke bagian piutang, lembar ke-9 ke bagian kartu persediaan, dan lembar ke-4 ke bagian jurnal.

Bagian piutang mencatat mutasi tambah piutang pada kartu piutang atas nama pelanggan berdasarkan faktur penjualan, surat order penjualan lembar ke-1 dan surat muat lembar ke-2 serta mengarsipkannya. Bagian kartu persediaan membuat rekapitulasi harga pokok persediaan, kemudian rekapitulasi harga pokok persediaan

digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya harga pokok persediaan barang di gudang pada kartu persediaan. Rekapitulasi harga pokok persediaan diserahkan ke bagian jurnal. Kemudian bagian jurnal mencatat transaksi penjualan pada jurnal penjualan, serta mencatat harga pokok barang yang terjual pada jurnal umum. *Flowchart* prosedur penjualan kredit dapat dilihat pada Gambar

1

2

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem akuntansi penjualan khususnya penjualan kredit di PT. Kurnia Aneka Gemilang Tanjung Morawa. PT. Kurnia Aneka Gemilang Tanjung Morawa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sirup manis, yang berkedudukan di Jalan Raya Medan Tanjung Morawa Km. 15,5. Penelitian dilakukan pada bulan November 2017 – Januari 2018.

3.2. Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis sistem akuntansi penjualan.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumen yang sudah diolah oleh perusahaan, meliputi: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, prosedur penjualan kredit dan dokumen penjualan kredit.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dapat dilakukan dengan dua metode sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis seperti sistem akuntansi dan pengantar akuntansi serta bahan-bahan lain seperti materi perkuliahan.

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi obyek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan sebagai objek yang diteliti melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang tentang sistem akuntansi penjualan khususnya penjualan kredit.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumentasi perusahaan yang telah diolah sebelumnya oleh petugas perusahaan, meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan *flowchart* penjualan kredit.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan komparatif.

1. Metode analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif akan menghasilkan gambaran umum dari objek yang diteliti, dengan cara mengumpulkan, menguraikan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh tentang prosedur penjualan kredit.

2. Metode analisis komparatif

Dalam penelitian ini analisis komparatif dilakukan dengan menganalisis dokumen dan prosedur penjualan kredit yang telah diterapkan oleh perusahaan serta mengidentifikasi kelebihan maupun kelemahan yang mungkin terdapat pada sistem tersebut, dimana kelemahan tersebut dianggap menjadi penyebab terjadinya fenomena, yaitu besarnya kredit yang tidak dapat tertagih pada perusahaan.

